

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berlandaskan pada positivisme dan berfokus pada sampel atau populasi tertentu melalui instrumen yang dapat diukur. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Inti dari metode ini terletak pada aspek pengukuran, yang menjadi dasar untuk menjelaskan keterkaitan antara data empiris dan temuan (Sugiyono, 2022).

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat replikasi, yaitu mengulang penelitian terdahulu dengan melakukan modifikasi pada sampel, variabel, dan rentang waktu penelitian. Tujuannya adalah untuk menguji kembali validitas teori serta hasil penelitian sebelumnya dalam konteks yang berbeda (Sugiyono, 2022).

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan di Kecamatan Sagulung, salah satu wilayah administratif di Kota Batam.

3.3.2 Periode Penelitian

Tahap persiapan penelitian direncanakan berlangsung mulai Maret hingga Juli 2025, dengan rincian jadwal kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Waktu Pengerjaan																			
	2025																			
	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																				
Pencarian data awal																				
Penyusunan penelitian																				
Pembuatan kuesioner																				
Penyebaran kuesioner																				
Pengumpulan kuesioner																				
Pengolahan data																				
Penyelesaian Laporan																				

Sumber: Peneliti, 2025

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah kelompok objek atau subjek dengan karakter tertentu yang menjadi sasaran analisis peneliti (Rozi & Khuzaini, 2021). Populasi bisa berupa manusia, benda, atau unsur alam lain, mencakup jumlah dan ciri khas yang dimiliki. Seluruh konsumen Avoskin di Kecamatan Sagulung, Kota Batam, menjadi populasi dalam penelitian ini, meskipun jumlah pastinya tidak diketahui secara jelas.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Representasi kecil dari populasi yang dijadikan perwakilan untuk keperluan penelitian, sesuai metode yang digunakan disebut sampel (Sugiyono, 2022). Jika jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, maka penghitungan sampel bisa menggunakan rumus *Cochran*. Adapun rumus *Cochran* adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 P(1-p)}{d^2}$$

Rumus 3.1. Rumus *Cochran*

Sumber: (Sugiyono, 2022)

Keterangan:

n = Jumlah sampel

z = Nilai standart (1,96)

p = Maksimal estimasi (50%)

d = Alpha (0,10) atau *sampling error* (10%)

Berdasarkan rumus tersebut, jumlah sampel yang digunakan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{1,96^2 \times 0,5 (1-0,5)}{0,1^2} \\ &= \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01} = 96,04 \end{aligned}$$

Melalui rumus *Cochran*, diperoleh nilai sampel (n) sebesar 96,04 yang kemudian dibulatkan oleh peneliti menjadi 100 responden.

3.4.2 Teknik *Sampling*

Penelitian ini menerapkan teknik *non-probability sampling*, yaitu metode pemilihan sampel di mana tidak setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih (Jasmalinda, 2021). Dalam hal ini, peneliti menggunakan *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022). Kriteria responden yang ditetapkan adalah individu yang pernah membeli sekaligus menggunakan produk skincare Avoskin.

3.5 Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2022), sumber data dalam penelitian ini berasal dari:

1. Data Primer, umumnya diperoleh melalui observasi, wawancara, atau kuesioner secara langsung tanpa perantara pihak lain.
2. Data Sekunder, sumber informasi bisa berasal dari media cetak maupun digital, seperti jurnal akademik, buku, dokumen resmi, atau data yang diakses melalui internet.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2022), informasi diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan yang disusun peneliti. Skala Likert 1–5 digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan, dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju (Sugiyono, 2022).

Rekap tanggapan setiap item instrumen yang dinilai menggunakan skala Likert:

Tabel 3.2 Skor Jawaban Kuesioner

Jawaban Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2022)

3.7 Operasional Variabel

Interpretasi operasional adalah proses memahami suatu variabel dengan memberi makna serta menetapkan fungsi pengukuran yang dibutuhkan. Karena penelitian ini menggunakan kuesioner, maka skala *Likert* digunakan sebagai alat

ukur. skala Likert digunakan untuk mengukur sikap dan opini terhadap fenomena sosial. Dalam studi ini, fenomena itu dirumuskan secara spesifik sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2022).

Setiap variabel dinilai berdasarkan indikator tertentu dengan skala Likert, yaitu:

Tabel 3.3 Operasional Tabel

Variabel	Indikator	Skala
<i>Brand Ambassador</i> (X1)	1. <i>Transference</i> 2. <i>Congruence</i> 3. <i>Credibility</i> 4. Daya tarik 5. <i>Power</i>	<i>Likert</i>
Kualitas Produk (X2)	1. Kesesuaian dengan spesifikasi 2. Variasi produk banyak 3. Rancangan produk sesuai dengan tren pasar	<i>Likert</i>
E-WOM (X3)	1. <i>Intensity</i> 2. <i>Valance of opinion</i> 3. <i>Content</i>	<i>Likert</i>
Keputusan Pembelian (Y)	1. Kemantapan produk atau kestabilan produk 2. Memberikan rekomendasi kepada orang lain 3. Pembelian berulang	<i>Likert</i>

Sumber: Peneliti, 2025

3.8 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengolahan data dengan bantuan software SPSS versi 26, antara lain sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik statistik yang menyajikan data secara ringkas untuk menunjukkan karakter dasar dari data. Fokusnya ada pada pemaparan fakta yang ditemukan selama penelitian (Sugiyono, 2022). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.2 Rentang skala

Berdasarkan rumus 3.2, skala rentang dalam penelitian ini dihitung seperti berikut:

$$RS = \frac{N(M-1)}{M}$$

$$RS = \frac{100(5-1)}{5}$$

$$RS = \frac{100(4)}{5}$$

$$RS = \frac{400}{5}$$

$$RS = 80$$

Tabel 3.4 Kriteria Analisis Deskriptif

No.	Rentang Skala	Kriteria
1	100 - 180,0	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	180,1 - 260,1	Tidak Setuju (TS)
3	260,2 - 340,2	Netral (N)
4	340,3 - 420,3	Setuju (S)
5	420,4 - 500,0	Sangat Setuju (SS)

Sumber: Peneliti, 2025

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan langkah krusial dalam penelitian untuk menilai sejauh mana instrumen mampu mengukur hal yang memang ingin diukur (Lembayung *et al.*, 2023). Validitas menunjukkan apakah instrumen tersebut layak digunakan berdasarkan data yang dihasilkan. Suatu alat ukur dikatakan valid jika mampu mencerminkan variabel yang dimaksud. Untuk menentukannya, digunakan pendekatan statistik dengan rumus $df = n - 2$, tingkat signifikansi 5%, dan kriteria *valid* jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item dianggap tidak *valid*. Adapun rumus koefisien korelasinya adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3.3 *Pearson Product Moment*

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian mampu memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan berulang kali pada subjek atau kondisi yang sama (Setiawan & Lestari, 2023). Tujuan pengujian ini adalah memastikan bahwa kuesioner benar-benar layak dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel penelitian. Jika kuesioner tetap menunjukkan hasil yang serupa meskipun pengukuran diulang, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Dalam penelitian ini digunakan uji reliabilitas Cronbach's Alpha, di mana instrumen dianggap reliabel apabila nilai Alpha lebih besar dari 0,6. Sebaliknya, jika nilai Alpha kurang dari 0,6, maka dianggap tidak reliabel (Sariani, 2020: 134).

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis berdasarkan asumsi-asumsi tertentu. Proses ini melibatkan penetapan asumsi dan evaluasi apakah asumsi tersebut dapat dibuktikan secara empiris. Beberapa pendapat menyatakan bahwa tahap ini penting dilakukan sebelum melanjutkan ke analisis lebih lanjut, karena seluruh prosedur statistik harus terlebih dahulu memenuhi persyaratan (Sugiyono, 2022).

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk memastikan bahwa nilai residual pada model regresi mengikuti distribusi normal. Analisis dilakukan menggunakan histogram, Normal P–P Plot, serta uji Kolmogorov–Smirnov (KS) dengan melihat nilai signifikansi

dua arah (*Asymp. Sig. 2-tailed*). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka residual dinyatakan berdistribusi normal (Sugiyono, 2022).

3.8.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Parameter yang digunakan adalah *Tolerance* dan VIF. Batas yang umum digunakan untuk mengidentifikasi masalah ini adalah nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 atau VIF lebih dari 10, yang menunjukkan adanya hubungan kuat antar variabel bebas (Ghozali, 2020).

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah residual pada model regresi memiliki varians yang sama antar pengamatan. Untuk mendeteksinya, digunakan uji Glejser dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika tidak ditemukan pengaruh yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka model dapat dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas (Anwar, 2020).

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menerapkan regresi linier berganda untuk melihat keterkaitan antar variabel independen dan memprediksi perubahan pada variabel dependen. Metode ini cocok digunakan bila terdapat dua atau lebih variabel bebas. Rumus umum regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Rumus 3.4 Regresi Linier Berganda

3.8.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilainya berada dalam rentang 0 sampai 1. Menurut (Anwar, 2020), model regresi linier berganda dinilai baik jika R^2 mendekati 1, artinya perubahan pada variabel independen sebanding dengan variabel dependen.

3.9 Uji Hipotesis

Uji hipotesis statistik bertujuan menilai tingkat signifikansi, yaitu kemungkinan terjadinya kesalahan ketika menarik kesimpulan dari sampel untuk mewakili populasi (*confidence interval*). Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis didasarkan pada nilai *p-value* yang dihasilkan melalui SPSS, dengan batas signifikansi umum 5% atau 1%. Jika *p-value* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, jika *p-value* $> 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak. Intinya, keputusan diambil berdasarkan perbandingan antara nilai *p-value* dan tingkat signifikansi yang telah ditentukan (Sugiyono & Susanto, 2021).

3.9.1 Uji t (Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Secara umum, uji t-statistik menggambarkan seberapa besar kekuatan hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dalam suatu model regresi (Priyanto, 2020).

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen

berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen (H_0 ditolak, H_a diterima).

2. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen (H_0 diterima, H_a ditolak).

3.9.2 Uji F (Secara Simultan)

Uji F berfungsi untuk menilai apakah semua variabel independen dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen secara signifikan:

1. Jika nilai F lebih dari 4, maka H_0 ditolak pada level 5%, artinya semua variabel independen bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika F_{hitung} melebihi F_{tabel} , maka H_a diterima dan H_0 ditolak.